

**KERAGAMAN ETNIK TERHADAP PEMAHAMAN
KEAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOKULTURAL**
(Studi Kasus Keragaman Etnik Terhadap Pemahaman Keagamaan Dalam
Perspektif Sosiokultural di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak,
Surabaya)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Sosiologi



OLEH:

AGUS NURUDIN
NIM.B05206020

Dosen Pembimbing :

AMIN THOHARI, S.Ag, M.Si, M.Pd.I

NIP.1970078200003100411

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REG	: D.2012/sos/01
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2012

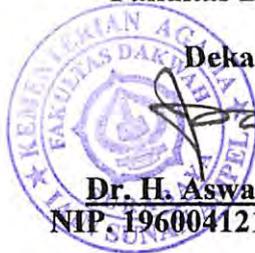
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Agus Nurudin ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji skripsi dan diterima untuk memenuhi salah satu dari
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Sosiologi

Surabaya, 16 Februari 2012

**Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah**

Dekan,



Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Amin Thohari, S.Ag., M.Si
NIP. 197007082000031004

Sekretaris,

Amal Taufiq, S.Pd., M.Si.
NIP. 197008021997021001

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP. 195306131992032001

Penguji II,

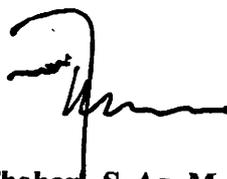
Drs. Warsito, M.Si.
NIP. 195902091991031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Agus Nurudin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Oktober 2011

Pembimbing



Amin Thohari, S. Ag, M. Si, M. Pd.I
NIP. 19700782000031004

Suatu bangsa memiliki kekayaan kultur ini, kekayaan ini dapat diukur dari banyaknya suku bangsa yang bergabung membentuk suku bangsa itu, sedang tingginya kultur suatu bangsa dapat diukur dari tingginya toleransi yang diwujudkan dari suku-suku bangsa itu untuk diwujudkan suatu kultur-kultur kesukuannya ditampakkan dengan hasil-hasil penyesuaian dengan kultur lain yang berkembang. Bangsa yang demikian umumnya bangsa yang maju karena di dukung oleh suatu gabungan kreatifitas yang lahir dari kultur tersebut. Sedangkan masing-masing kultur itu kita ketahui dari generasi-ke generasi selaku mengadakan penyempurnaan.

Kelompok yang dilandasi oleh suatu ajaran agama keyakinan keagamaan dari anggota kelompok menjadi kuat dan mantap, tidak aka ada kesimpangsiuran dalam pemahaman mengenai pedoman dan landasan yang menentukan arah keyakinan keagamaan yang telah ditentukan dalam kitab suci agamanya. Dalam kelompok itulah keteraturan dimantapkan berdasarkan norma yang berlaku dalam kehidupan kelompok kapanpun dan dimanapun yang bukan kelompok keagamaan.

Berdasarkan norma adalah bagaimana para anggota kelompok diharapkan berkeyakinan dan bertindak, juga menginterpretasikan serta menghasilkan benda-benda dan mewujudkan kegiatan sesuai dengan keyakinan keagamaan dari kelompok tersebut.

Kehidupan berkelompok atau bermasyarakat inilah keagamaan yang dimiliki individu menjadi sifat kumulatif dan kohesi, yang menyatukan keanekaragaman itu dapat tejadi karena pada hakikatnya dalam setiap kehidupan

tidak faham kadangkala dari golongan NU saja tidak fahama termasuk masyarakat awam yang mengikutinya, tapi juga kadangkala selain dari golongan NU itu faham mengenai golongan NU, termasuk golongan intelektual.

Mengenai masyarakat yang berbagai macam etnik dan pemahaman keagamaan dimana masyarakatnya mayoritas agamanya Islam. Selain itu ada masyarakat minoritas yang agamanya Kristen dan keturunan Tionghoa

Secara universal dari masyarakatnya terdiri dari berbagai macam etnik serta pemahaman keagamaan yang berbeda-beda. Dari setiap asyarakat yang ada di dalam kehidupan sehari-harinya pasti di setiap kelompok masyarakat terjadi adanya kesenjangan sosial yang begitu tidak berjalan dengan normal dikarenakan adanya pemahaman keagamaan dari etnik lain.

Adanya, dengan beragamanya etnik terhadap pemahaman keagamaannya berbeda apa yang ada di dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya hal tersebut dari beragam etnik terhadap pemahaman keagamaan masyarakat yang beragam etnik yang berbeda-beda terjadi adanya perselisihan atau kesenjangan sosial di dalam masyarakat yang ada.

Terlihat bahwa kelompok dalam masyarakat. setiap orang pemahaman keagamaan yang beragam etnik dari mereka di setiap kehidupan sehari-hari hanya untuk mengikuti dengan apa yang mereka yakini. Dengan menghormati adanya pemahaman keagamaan yang ada dalam setiap melakukan rutinitas acara yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk membawa pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang berbeda etnik. Secara tidak langsung

mereka hanya mencari pemahaman keagamaan yang benar dan di terima di masyarakat sini yang sifatnya menkronfontasi dari etnik lain yang tidak senang dengan kelompok pemahaman yang mereka bawa di setiap masyarakat.

Terkait hal yang di atas bahwa adanya beragamnya etnik lain terhadap pemahaman keagamaan yang di pandang dari segi sosial budayanya menjadi suatu kontra antar masyarakat mengenai perbedaan pemahaman keagamaan. Setiap kelompok etnik lain yang hanya mengajak mereka untuk pemahaman keagamaan yang di anggap merusak masyarakat yang ada di sekitarnya sehingga dari kelompok atau golongan mereka memandang negatif terhadap kelompok yang memiliki pemahaman keagamaan lain.

Setiap masyarakat banyak dan jelas terdapat berbagai macam perbedaan dari pemahaman keagamaan. Pemahaman keagamaan dari etnik jawa yang beragama Islam yaitu pembacaan shalawatan, pembacaan yasinan, pembacaan kitab kuning, pemotongan tumpeng, pembagian berkat. Namun hal itu mengundang simpati dari kelompok lain yang berbeda pemahaman keagamaan dan etnik.

Mengenai pemahaman keagamaan dari etnik madura yaitu seperti wiridan dan tahlilan di dalam rumah dalam keadaan mematikan lampu karena dalam melakukan rutinitas ritual tersebut hal seperti itu agar menjadikan ibadahnya khusyuk tapi dari kelompok lain yang memiliki cara berbeda dalam ritual ibadahnya dapat menimbulkan prasangka yang buruk dan mudah untuk terjadi permusuhan dengan golongan etnik lainnya.

Lain halnya dengan pemahaman keagamaan dari keturunan arab (Iyek) yaitu membaca kitab rowatib dan manakib dalam kegiatan keagamaannya yang di lakukan setiap malam jum'at di mushola. Dengan adanya hal yang seperti itu dari pengikut atau kelompoknya menganggap kelompok lain salah dalam melakukan ritual kegamaan sekaligus pemahamannya yang tidak sejalan di masyarakat sekelilingnya.

Jika pemahaman keagamaan dari turunan tionghoa melakukan pemujaan dalam setiap ibadahnya dan mengajak masyarakatnya untuk saling mencintai, damai dan menciptakan kebersamaan yang baik antar golongan lain agar tidak ada permusuhan dengan kelompok lain yang berbeda pemahaman. Namun dari keturunan tionghoa itu kegiatan keagamaannya melakukan meditasi di sebuah ruangan yang di lengkapi dengan patung, dupa, lilin merah, dan tempayan sebagai sarana untuk melakukan ibadah.

Masyarakat dari selain golongan NU banyak yang begitu tidak faham dengan adanya hal ini seperti pembacaan Fatihah, Yasinan, pembacaan sholawatan yang diadakan golongan NU di setiap malam jum'at di masjid atau mushalah, tapi adanya pembacaan seperti itu sangat rutin.

Oleh karena itu, dengan adanya pemahaman yang sangat jauh berbeda keagamaannya maka terjadi pola hubungan interaksi sosialnya tidak begitu memungkinkan atau tidak seimbang di dalam masyarakat. Dan begitu juga dari mereka yang golongannya tidak sama yang terlihat banyak dari etnik Madura dan Jawa hal ini sering terjadi saling mengolok-olok golongan yang beda pemahaman keagamaan yang diikutinya.

Berdasarkan pengamatan saya yang sementara di masyarakat dari golongan Muhammadiyah yang ada di dalam masyarakat tidak begitu berinteraksi dari golongan lainnya atau berkomunikasi dan berinteraksi dari golongan lainnya atau berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Karena di kelurahan Kedung Cowek, kecamatan Bulak kota Surabaya, mayoritas masyarakatnya dikenal dari golongan santri, sebab letaknya di sebelah selatan pesisir. sehingga dari masyarakat banyak yang faham dengan aliran NU.

Pemahaman keagamaan selain golongan NU kurang saling berinteraksi dengan faham tersebut maka di dalam masyarakat kehidupan sehari-hari tidak seimbang, saling tidak bertoleransi antar golongan.

Berbedanya sosiokultural atau budaya yang ada di dalam masyarakat baik dari golongan etnik yang banyak dan membur di masyarakat seperti etnik dari golongan turunan Tionghoa, etnik Arab, etnik Jawa, dan etnik Madura.

Tapi, dari golongan tersebut faham yang berbeda maka dari hal tersebut terjadi karena selisih pemahaman mengenai pendapat dari golongan mereka. Sebagaimana dari adanya faham keagamaan dan sosiokultural di dalam masyarakat tidak dapat terpisahkan dari golongan-golongan yang mereka ikuti dengan penuh keyakinan.

Sehubungan dari yang diatas, jelas pula bahwa kebudayaan mempunyai ciri khas, yaitu karena merupakan penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan keadaan menurut pengalamannya atau unsur tradisi adalah yang terbaik. Berdasarkan nilai turun temurun dalam hidup

Tabel. 1.

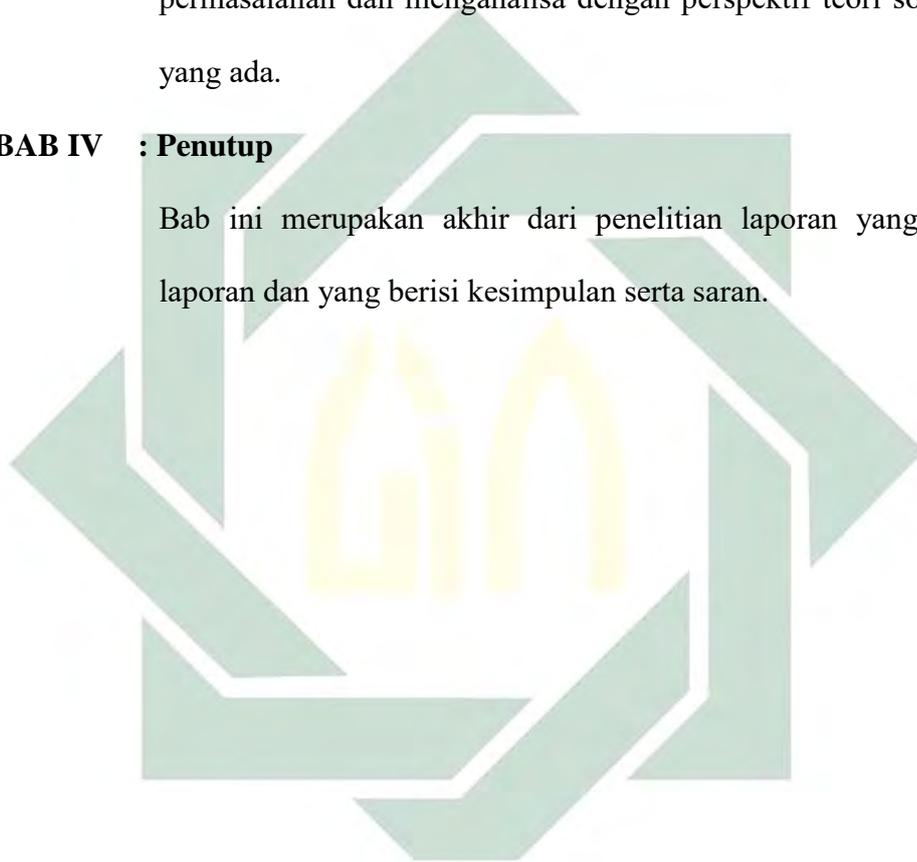
No.	Nama	Jabatan
1.	Subiyanto	Kelompok NU
2.	Khoirul Anwar	Kelompok NU
3.	Syamsul	Ketua RW 01 Kedung Cowek
4.	Yanto	Ketua RT 01 Kedung Cowek
5.	Hasan	Ketua RT 02 Kedung Cowek
6.	Muhajir	Ketua RT 03 Kedung Cowek
7.	Umam Aliyudin	Kelompok NU
8.	Jaenuri	Kelompok NU
9.	M. Zaini	Kelompok NU
10.	Zaini	Takmir Masjid Kedung Cowek
11.	Mashudi	Kelompok Muhammadiyah
12.	M. saidi	Kelompok Muhammadiyah
13.	Munandar	Kelompok Muhammadiyah
14.	Arif	Kelompok Muhammadiyah
15.	M. Zaki	Kelompok Muhammadiyah
16.	Muafirachmat	Kelompok Muhammadiyah
17.	Nuryanto	Kelompok Muhammadiyah
18.	Halim	Kelompok Muhammadiyah
19.	Hasbullah	Kelompok Muhammadiyah
20.	Ahmad Haris	Kelompok Muhammadiyah

BAB III : Penyajian dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian dan hasil penelitian dan pada bab ini juga membahas tentang deskripsi data yang diperoleh di lapangan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan dan menganalisa dengan perspektif teori sosiologi yang ada.

BAB IV : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penelitian laporan yang berisi laporan dan yang berisi kesimpulan serta saran.



Structural fungsional dengan sebuah kelompok mungkin membantu menghasilkan kohesi karena ada serangkaian aliansi dengan beberapa pihak dalam kelompok-kelompok lain.

Menurut Parson, structural itu memiliki fungsi sosial, structural sebagai system sosial, proses nilai-nilai dalam budaya yang merupakan mekanisme lewat mana kelompok-kelompok dalam pemahaman keagamaan dapat berpola dengan keragaman etnik. Struktur juga membuka system nilai sosial dengan mendesak adanya inovasi kreatifitas. Karena struktur lebih banyak dilihat dari segi fungsi positifnya, maka teori structural fungsional yang dikembangkan Parson disebut pula *the structure of social action*.

Struktur sering memperluas kelompok pada masyarakat dan meningkatkan fungsi solidaritas internal kelompok pada masyarakat. Struktur dalam kelompok merupakan penghadapan fungsi. Ketika fungsi struktur ada, masing-masing kelompok suatu anggota akan meningkatkan kesadaran sebagai sebuah kelompok untuk berhadapan dengan kelompok lain. Struktur dapat mempersempit apabila fungsi tidak berjalan dalam system sosial pada masyarakat. Struktur dalam masyarakat fungsi dalam system sosial apabila dapat berkembang dengan identitas kelompok dan melindunginya agar tidak rusak dan lebur kedalam dunia sosial lainnya. Ketika ada ancaman dari luar atau beberapa pihak, maka kelompok tidak memberikan toleransi pada perselisihan internal.

Pada sisi lain dalam pemikiran teori structural fungsional, Parson melihat struktur sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian dapat

memberikan peran positif atau fungsi positif dalam masyarakat. Pandangan teori Parson pada dasarnya menjembatani teori fungsional, hal itu terlihat dari focus perhatiannya terhadap fungsi structural sosial keragaman etnik dalam pemahaman keagamaan yang ada dal system sosial, lebih khususnya dalam hubungan pada kelembagaan yang tersusun dari produktivitas, kemudian pada hubungan konsentrasi antara pemahaman keagamaan dalam perubahan sosial.

Pemahaman keagamaan yang realistic memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat penyimpangan seperti pembenaran pemahaman dalam perdebatan perbedaan atau perselisihan pemahaman yang dalam system sosial tindakan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam masyarakat kurang efisien struktur fungsinya. Jika mereka memperoleh suatu sumber pemahaman yang kongkrit maka dapat diperoleh dari perselisihan tanpa pemahaman maka fungsi akan segera diatasi dengan baik antar etnik dan fungsi antar kepercayaan lainnya.

Antara fungsi yang realistic cenderung sulit untuk menemukan solusi perselisihan pemahaman, fungsi akan sulit mencapai consensus dan perdamaian. Bagi Parson, sangat memungkinkan bahwa pemahaman keagamaan melahirkan sebuah perselisihan dan perbedaan dan tipe ini sekaligus dalam situasi perbedaan yang tidak sama.

Sisi menguntungkan realitas pemahaman keagamaan juga membantu sebuah fungsi komunikasi pada system sosial, pemahaman keagamaan mendorong setiap anggota untuk secara aktif untuk membangun struktur

dalam fungsi komunikasi, guna mengantisipasi apa yang terjadi di suatu kelompok.

Meski pemahaman keagamaan dalam kelompok menurut Collins justru dapat membantu mewujudkan kesatuan atau membangun kembali kesatuan dalam struktur atau kohesi dalam kelompok, tetapi dia mengakui bahwa tidak semua pemahaman agama menguntungkan struktur fungsi system sosial dalam kelompok. Dengan kata lain, pemahaman sangat memiliki pengaruh yang sama dalam kelompok yang berbeda. Hal ini amat tergantung kepada tipe issue yang dipertentangkan secara bergantung kepada yang muncul bukan struktur fungsional dalam system sosial dan tipe issue yang muncul bukan struktur sebagai variable.

Pemahaman keagamaan yang mempertimbangkan tujuan, nilai atau perselisihan dalam perbedaan yang tidak bertentangan dengan nilai dasar hubungan yang ada cenderung berdampak positif bagi struktur sosial yang bersangkutan. Pemahaman keagamaan disini justru fungsional yang memungkinkan untuk memperkokoh norma dan hubungan keragaman etnik dalam kelompok sejalan dengan apa yang diharapkan dalam setiap kelompok.

Pemahaman keagamaan yang didalamnya saling bertabrakan dengan tidak mempertimbangkan adanya perselisihan pada system nilai yang dapat menghancurkan struktur kelompok lain. Penyelamat pemahaman keagamaan yang merusak pola dasar hubungan kelompok, menurut Parson ada pada struktur fungsi sosial kelompok itu sendiri dan oleransi terhadap pemahaman.

sistem sosial dan tak perlu di ingkari keberadaannya, seperti juga halnya dengan Emile Durkheim yang berpendapat bahwa, fungsi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dasar dalam sistem nilai sosial dan proses fungsi itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternative seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tak terhitung jumlahnya dan bersifat kompleks.

Parson menggambarkan sebagai sistem mengenai nilai-nilai dalam struktur dan sumber pemahaman yang berbeda sehingga menjadi sebuah perselisihan yang dapat menimbulkan kekuasaan atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status, beberapa pihak yang berselisih perbedaan tidak hanya bermaksud untuk memperoleh suatu pemahaman yang di inginkan, melainkan juga hanya memojokkan atau mencemooh kelompok yang berpihak, merugikan, atau menghancurkan lawan mereka, lebih lanjut Parson menyatakan, sistem sosial atau struktur dapat berlangsung antara pihak-pihak yang berbeda pemahaman dalam kelompok, kumpulan-kumpulan atau antara individu dengan kumpulan atau antara individu dengan kumpulan. Bagaimanapun struktur dalam kelompok maupun yang antara kelompok senantiasa ada di tempat orang hidup bersama.

Parson juga menyatakan, struktur itu merupakan unsur interaksi dalam masyarakat yang penting dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa struktur selalu berubah atau merusak. Struktur bias menyumbang banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan sistem sosial antara anggotanya, seperti menghadapi perbedaan pemahaman keagamaan yang ada di masyarakat bersama dapat mengintegrasikan orang dalam persaudaraan

Setelah mencari data dari beberapa sumber yang telah diamati maka telah ditemukan judul sebagai berikut:

1. Abdul Mu'min, dengan judul keragaman etnik bernuansa pemahaman keagamaan studi kasus pemahaman keagamaan di Jombang 2001 pokok persoalannya adalah perselisihan pemahaman keagamaan.
2. Muhammad Syai'in, dengan judul keragaman etnis bernuansa sara pemahaman keagamaan komonitas etnis di Tangerang 1998, pokok persoalannya yang diteliti adalah pemahaman keagamaan bernuansa sara.
3. Mualliman, dengan judul keragaman etnik dan aliran kajian sosialogis terhadap pemahaman keagamaan di kota Panjen Kecamatan Panjen Kabupaten Malang, pokok persoalannya adalah keragaman etnik bernuansa aliran.
4. Effendi, dengan judul keragaman etnik bernuansa agama meneliti tentang kasus pemahaman keagamaan di Maluku, Ambon pokok persoalannya adalah keragaman etnik yang bernuansa pemahaman keagamaan.
5. Syafi'i, dengan judul keragaman etnik bernuansa perbandingan agama meneliti tentang kasus agama di Mojowarno Jombang, pokok persoalannya adalah bernuansa pemahaman keagamaan perspektif sosiokultural.

Peneliti terdahulu yang relevan mengenai keragaman etnik terhadap perbandingan agama seperti tabel di atas yaitu perselisihan pemahaman keagamaan, sara, pemahaman keagamaan maka berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan, dalam hal ini peneliti tertarik dengan fenomena “keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan dalam perspektif sosiokultural” (studi kasus pemahaman keagamaan dalam perspektif sosiokultural kampung Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya).

Keadaan Kedung Cowek, suhu tropis sama halnya dengan daerah lain di Indonesia, yang merupakan daerah tropis mempunyai dua musim yaitu musim panas (kemarau) dan musim penghujan. Pada umumnya desa Kedung Cowek sama dengan daerah lainnya (Madura) dan daerah cenderung panas karena curah hujan yang relative rendah dan mempunyai lautan dimana kadar garam yang sangat tinggi di samping itu adanya tambak-tambak. Sehingga mempengaruhi terhadap iklim pada daerah tersebut, dimana jika menjelang malam hari udara terasa dingin karena udara dari utara (laut) berhembus ke desa Kedung Cowek. Sedangkan jika siang hari udara terasa panas, karena udara yang di laut berhembus ke darat.

Meskipun musim panas, di mulai pada bulan Juli hingga bulan September, sedangkan untuk musim hujan berlangsung pada pertengahan bulan Oktober hingga November pada setiap tahunnya pada bulan yang di deskripsikan diatas juga tidak mengganggu aktifitas pada masyarakat petani dan nelayan.

Pada musim panas dan penghujan para petani untuk menanam semangka, belewa, timun, golden dan lain-lain. Tapi kalau musim hujan para petani waktunya menanam padi di sawahnya. Sedangkan bagi para nelayan pada musim hujan beraktifitas untuk menangkap ikan, karena pada musim penghujan juga menguntungkan bagi para petani dan nelayan, akan tetapi angin dan ombak tidak terlalu kencang dan tidak terlalu besar.

Masyarakat desa Kedung Cowek yang berada di dekat selat Madura di dalam mencukupi kebutuhan akan air minum dan mandi memakai PAM tetapi ada juga sumur yang airnya ada yang tawar, keruh dan payau. Ini disebabkan karena air di desa Kedung Cowek airnya terasa keruh dan payau hal tersebut disebabkan daratan desa Kedung Cowek yang sangat dekat dengan bibir pantai dan pabrik yang agak jauh dari Kedung Cowek yang limbahnya sangat pengaruh pada air di desa Kedung Cowek. Hal itu juga di dukung oleh infrastruktur irigasi yang buruk sehingga masyarakat Kedung Cowek harus memasang air PAM akan

Tabel 7

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	93
2	Pegawai Negeri/Swasta	2419
3	Petani	88
4	Buruh tani	46
5	Pedagang	200
6	Pertukangan	125
	Jumlah	2971

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Kedung Cowek Tahun 2011

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan, maka dari itu di dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Kemampuan dasar manusia tersebut dalam sepanjang sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang, pendidikan berkembang dari yang sederhana, yang berlangsung sejak zaman dimana manusia masih berada di ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana. Tujuan-tujuan pun amat terbatas pada hal-hal yang bersifat pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar. Yaitu keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup beserta pemeliharannya. Kemudian diciptakan pula alat-alat untuk mengelola hasil-hasil yang diperoleh menjadi bahan yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan merupakan suatu indicator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingginya kemajuan yang dimiliki

Dikarenakan keadaan geografisnya yang sangat memungkinkan untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya.

Geografis yang sangat menguntungkan membuat sebagian masyarakat yang ada di sekitar pesisir pantai kadang banyak menggantungkan hidup sebagai nelayan untuk mengambil sebagian kekayaan laut.

Menurut Syamsul yang mana beliau adalah ketua RW kampung Kedung Cowek mengatakan konflik mengenai keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan. Keragaman etnik telah berjalan lama akan tetapi konflik dan perselisihan pemahaman keagamaan antar keragaman etnik di Kedung Cowek dengan masyarakat kampung sekitar yang menjadi kontra antar pemahaman keagamaan yang terjadi perselisihan perang mulut terjadi pada saat sekarang ini. Pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan yang ada konflik atau perselisihan dalam social yang terjadi antara diantara masyarakat kampung di Kedung Cowek Kecamatan Bulak kota Surabaya yaitu:

- i. Saling ada perang mulut mengenai pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan yang sedang berselisih pemahaman keagamaan, hal ini memang pola berfikirnya yang berbeda sehingga memberikan sebuah ancaman antar berbagai pihak yang berselisih paham.
- ii. Saling memprovokasi antar masyarakat yang pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan pada kelompok lain yang berbeda pemahaman.
- iii. Ada rasa acuh tak acuh atau cuek dari salah satu kelompok yang berbeda pemahaman keagamaan yang sedang berselisih agar tidak akur atau tidak damai dengan kelompok lain di daerah tersebut.

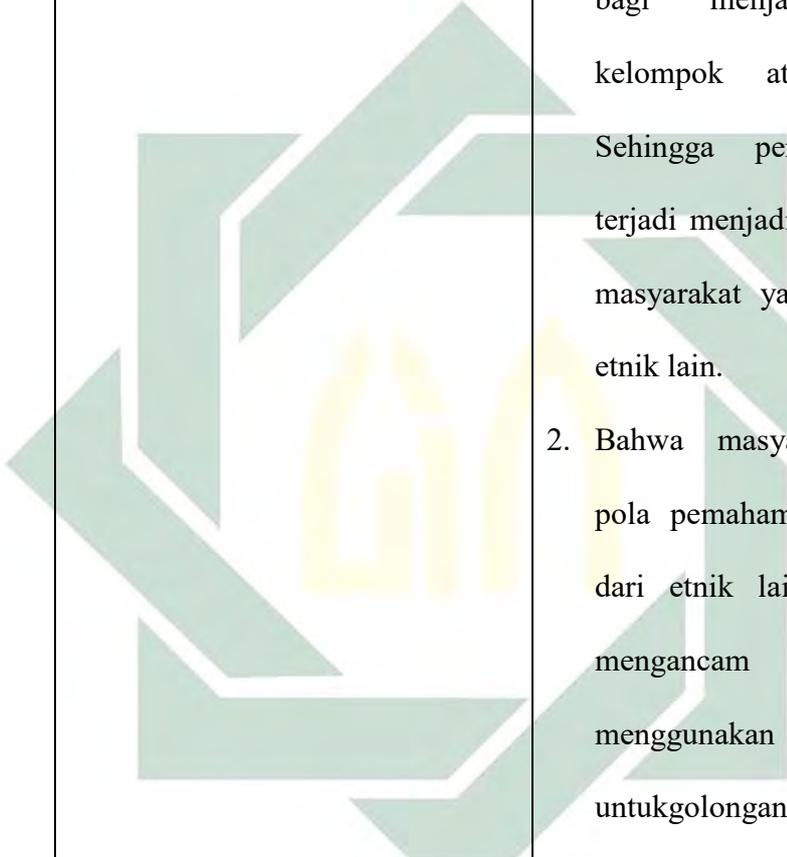
Dengan terjadinya pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan yang berselisih atau berkonflik tersebut Syamsul menyarankan perbedaan pola pemahaman keagamaan agar masyarakat yang berbeda pemahaman di Kampung Kedung Cowek untuk menahan diri supaya tidak terlalu berkepanjangan oleh konflik atau perselisihan yang terjadi dengan kelompok lain di sini, Walaupun

banyak masyarakat ada yang acuh tak acuh dan cuek dalam perselisihan tersebut, Samsul menyarankan konflik atau perselisihan perbedaan pemahaman keagamaan ini supaya diselesaikan dengan jalur musyawarah yang berselisih pemahaman dalam kelompok lain disini dan hal itu akan didamaikan dengan warga sini sendiri Kepala warga RW, RT dan Karang Taruna itu sendiri.

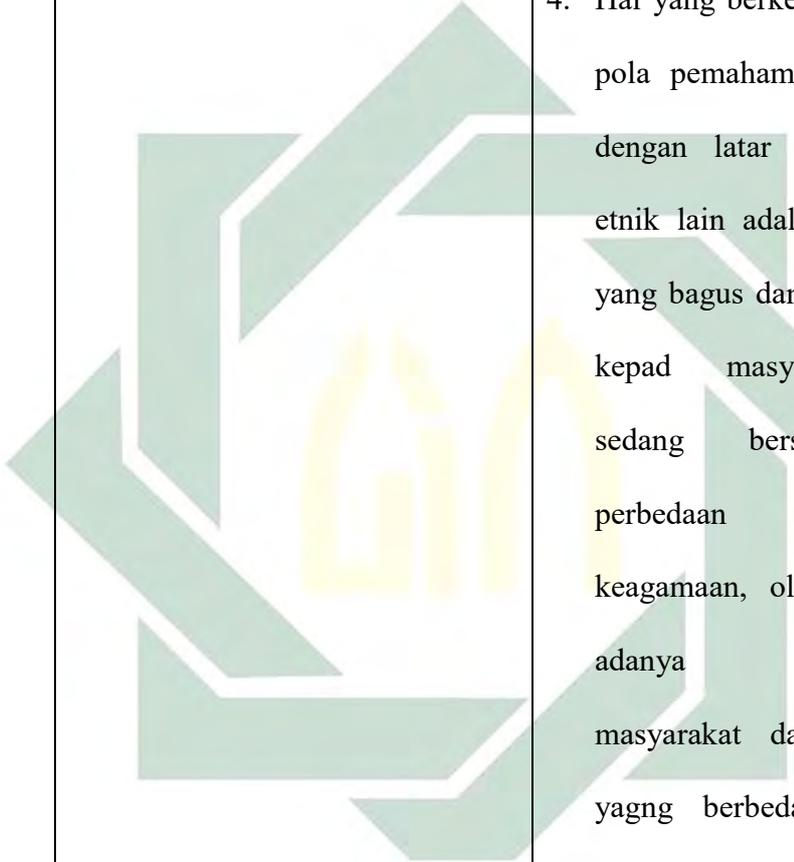
Musyawarah yang berselisih terhadap pemahaman keagamaan kelompok lain telah dihadirkan oleh beberapa tokoh masyarakat maupun Agama menghasilkan beberapa keputusan yaitu :

- a. Bahwa masyarakat pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan Kedung Cowek tidak boleh mengancam dengan menggunakan kekerasan untuk golongan yang berbeda pemahaman keagamaan di kampung sini.
- b. Bahwa masyarakat yang pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan Kampung Kedung Cowek tidak boleh mengancam dengan sesuatu.
- c. Antara etnik yang sedang berselisih berbedanya pemahaman keagamaan tidak boleh seenaknya mengancam atau menghina-hina kelompok lain.

Tapi menurut beliau dibalik perselisihan tersebut terdapat hikmah yang terjadi didalam masyarakat Kedung Cowek sendiri, yaitu sebelum adanya perselisihan Internal atau dengan kelompok dalam dengan berbedanyapola pemahaman kelompok lainnya disini, dulu

		<p>dengan berbedanya pola pemahaman pada kelompok lainnya terjadi konflik internal di dalam masyarakat terbagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau golongan. Sehingga perbedaan yang terjadi menjadi konflik dalam masyarakat yang dating dari etnik lain.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Bahwa masyarakat dengan pola pemahaman keagamaan dari etnik lain tidak boleh mengancam dengan menggunakan kekerasan untuk golongan yang berbeda pemahaman dari etnik lain.3. Pola pemahaman yang sulit di mengerti karena dapat menimbulkan perselisihan atau perbedaan pemahaman keagamaan dari etnik lain. Sehingga adanya rasa saling
--	---	---

	Surabaya.	<p>perbedaan pemahaman keagamaan.</p> <p>2. Adanya masyarakat yang selama ini dalam berkelompok di anggap sebagai datangnya perselisihan perbedaan antar kelompok lain yang hendak mematuhi langkah yang baik yang telah hidup berdampingan lama dengan alasan menjaga keharmonisan dan ketentraman kelompok yang berbeda pemahaman keagamaan meskipun dari etnik lain.</p> <p>3. Setiap kelompok yang sedang berselisih perbedaan pemahaman keagamaan dari latar belakang pola pemahamannya dari etnik lain dalam perspektif sosial budaya dan agama itu seperti</p>
--	-----------	---

		<p>roda yang selalu menggelinding yang terjadi kapan saja tidak mengenal waktu serta hari dan jaman.</p> <p>4. Hal yang berkembang dengan pola pemahaman keagamaan dengan latar belakang dari etnik lain adalah pendekatan yang bagus dan secara efektif kepada masyarakat yang sedang berselisih atau perbedaan pemahaman keagamaan, oleh karena itu adanya karakteristik masyarakat dari etnik lain yang berbeda pemahaman mengajak damai dan hidup berdampingan antar sesama di masyarakat.</p> <p>5. Agar pemahaman keagamaan yang tidak membingungkan kepada masyarakat apabila memberikan perhatian yang</p>
--	---	--

kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Fungsi sering memperkuat dan mempertegas batas kelompok dan meningkatkan penggalangan terhadap solidaritas internal kelompok, struktural fungsional antar kelompok merupakan penghadapan, ketika struktural fungsional terjadi, masing-masing anggota dalam suatu kelompok akan meningkatkan kesadaran sebagai sebuah kelompok untuk berhadapan dengan kelompok lain. Struktural fungsional dapat menetapkan dan menjaga garis batas kelompok antara beberapa pihak. Struktural fungsional dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial lainnya, ketika ada ancaman dari luar, maka kelompok tidak mungkin memberikan toleransi pada perselisihan internal.

Pada sisi lain dalam pemikiran teori struktural fungsional, Parson melihat fungsional dalam struktur sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian dapat member peran positif atau fungsi positif dalam masyarakat. Pandangan teori Parson pada dasarnya usaha menjembatani teori fungsional dan teori konflik integratif konflik dalam sistem sosial, Parson sepakat pada fungsi konflik dalam sistem sosial.

Struktural fungsional yang di dalamnya sejumlah sistem sosial saling bertabrakan dengan tidak mempertimbangkan nilai dasar yang di sepakati bersama dapat menghancurkan struktur kelompok mereka sendiri,

dalam tindakan konflik lainnya. Aggressor adalah pihak yang melihat adanya kesempatan untuk mengubah hal-hal yang searah dengan adanya kepentingannya, sedangkan defender adalah pihak yang berusaha menolak perubahan tersebut.

2. *Spiral Konflik*

Bentuk spiral konflik ditemukan dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh banyak teori. Bentuk ini menjelaskan bahwa eskalasi merupakan hasil dari satu lingkaran setan antara aksi dan reaksi. Taktik-taktik continuous yang dilakukan oleh suatu pihak mendorong timbulnya respon continuous dari pihak lain.

Ada dua kelompok besar spiral-konflik. Didalam spiral bersifat balas membalas, masing-masing pihak saling menjatuhkan hukuman kepada pihak lain atas tindakan-tindakannya yang dianggap tidak menyenangkan. Didalam spiral defensive masing-masing pihak memberikan reaksi dalam rangka melindungi diri dari ancaman yang dirasakannya ada di dalam tindakan defensive pihak lain.

3. *Perubahan Struktural*

Bentuk perubahan struktural ini menjelaskan bahwa konflik beserta taktik-taktik yang digunakan untuk mengatasi residu. Residu ini berupa perubahan-perubahan yang terjadi baik kepada pihak-pihak yang berkonflik maupun masyarakat dimana mereka tinggal. Residu ini kemudian mendorong perilaku continuous lanjutan yang levelnya setara atau lebih

masyarakat yang mana sebelum terjadi konflik tersebut sering terjadi perdebatan dan kontroversi dengan beberapa pihak dan kelompok dalam organisasinya. Toleransi antara beberapa pihak masyarakat kampung Kedung Cowek telah dipererat dengan timbulnya konflik out group dimana konflik terjadi tidak dikarenakan oleh seseorang atau individu saja tetapi secara kolektif atau berkelompok.

Adanya perbedaan dalam perselisihan pemahaman keagamaan terhadap keragaman etnik di kampung Kedung Cowek telah membuat konflik dan perselisihan antara pemahaman keagamaan dari beberapa pihak membuat semua kelompok dalam masyarakat semakin tidak toleransi dengan etnis lain yang berjalan terus dari waktu ke waktu dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat sini. Dengan konflik tersebut yang berhubungan dengan perselisihan dalam perbedaan pemahaman keagamaan maka yang terjadi telah membuat tali persaudaraan antara umat Islam di masyarakat semakin renggang dan buruk dalam pergaulan disetiap interaksi sosialnya. Hal itu dikarenakan perbedaan pandangan pemahaman keagamaan dalam keragaman etnik dimasyarakat. Konflik internal dalam perbedaan atau perselisihan pemahaman keagamaan yang selama ini terjadi pada beberapa pihak yang berkelompok di kampung masyarakat Kedung Cowek telah terlupakan dengan adanya konflik dengan perbedaan dan perselisihan pemahaman keagamaan dalam pandangan etnik lain.

Setiap masyarakat banyak dan jelas terdapat berbagai macam perbedaan dari pemahaman keagamaan. Pemahaman keagamaan dari etnik

jawa yang beragama Islam yaitu pembacaan shalawatan, pembacaan yasinan, pembacaan kitab kuning, pemotongan tumpeng, pembagian berkat. Namun hal itu mengundang simpati dari kelompok lain yang berbeda pemahaman keagamaan dan etnik.

Mengenai pemahaman keagamaan dari etnik madura yaitu seperti wiridan dan tahlilan di dalam rumah dalam keadaan mematikan lampu karena dalam melakukan rutinitas ritual tersebut hal seperti itu agar menjadikan ibadahnya khushyuk tapi dari kelompok lain yang memiliki cara berbeda dalam ritual ibadahnya dapat menimbulkan prasangka yang buruk dan mudah untuk terjadi permusuhan dengan golongan etnik lainnya.

Lain halnya dengan pemahaman keagamaan dari keturunan arab (Iyek) yaitu membaca kitab rowatib dan manakib dalam kegiatan keagamaannya yang di lakukan setiap malam jum'at di mushola. Dengan adanya hal yang seperti itu dari pengikut atau kelompoknya menganggap kelompok lain salah dalam melakukan ritual keagamaan sekaligus pemahamannya yang tidak sejalan di masyarakat sekelilingnya.

Jika pemahaman keagamaan dari turunan tionghoa melakukan pemujaan dalam setiap ibadahnya dan mengajak masyarakatnya untuk saling mencintai, damai dan menciptakan kebersamaan yang baik antar golongan lain agar tidak ada permusuhan dengan kelompok lain yang berbeda pemahaman. Namun dari keturunan tionghoa itu kegiatan keagamaannya melakukan meditasi di sebuah ruangan yang di lengkapi dengan patung, dupa, lilin merah, dan tempayan sebagai sarana untuk melakukan ibadah.

Adanya kelompok yang mengolok-olok dari etnik Jawa dalam perselisihan pemahaman keagamaan dalam kelompok etnik Madura yang mengikuti paham Muhammadiyah, saling ada perang mulut mengenai pola keragaman etnik terhadap pemahaman keagamaan. Bahwa etnik Jawa itu kelompok yang mengikuti NU di mana kadang kala dari etnik Madura kelompok Muhammadiyah sering menghasut dan memprovokasi dari kelompok etnik Jawa yang mengikuti kelompok NU.

Di masyarakat sini Kedung Cowek sering terjadi dengan adanya pengolok-olokan antar kedua etnik yang mereka pahami dari cara mereka mengeluarkan suatu pendapat dari etnik yang berbeda pemahaman keagamaan baik etnik Madura maupun Jawa. Sebab itu mereka saling tidak terima dalam hal suatu pendapat yang berbeda pemahaman keagamaan NU dan Muhammadiyah. Sehingga orang-orang Muhammadiyah menganggap orang-orang NU itu pemahaman yang salah di dalam masyarakat, sebab mereka dari golongan NU itu tidak sesuai dengan Islam.

Masyarakat itu tergolong dari bermacam etnik di mana akan ada suatu yang tidak cocok dalam hal bersosialisasi baik itu etnik Jawa, Madura, Arab dan keturunan China dari mereka ada hal yang tidak berinteraksi antar etnik Jawa dengan ketidakharmonisan dalam bergaul yaitu adanya perkataan yang tidak sopan, sering ada perbedaan status dalam masyarakatnya, maka dari mereka ada yang cuek suatu ketika ditegur sapa dari etnik yang ada di masyarakat sini.

Dari adanya ketidakharmonisan dari tiap etnik muncul ketidakharmonisan dari etnik Madura. Karena orang Madura sifat, perkataannya kasar kadang kala kalau berkata membentak pada etnik yang lain seperti Jawa, Arab, China. Contohnya ketika bertatap muka di suatu jalan atau tempat mereka ketemu itulah sifat dari etnik Madura.

Perselisihannya hanya dapat dijelaskan dari paham agama dan praktek pengamalan agama. Misalnya sholat, dalam hal sholat perbedaan dari etnik Jawa NU ialah perbedaan dalam lafadz ikomah, kebiasaan melakukan puji-pujian kepada Allah dan Rasul, pelurusan barisan dalam sholat, penggunaan bacaan basmalah di dalam surat Fatihah, mengangkat tangan pada setiap selesai rukuk dan selesai tasyahud dan pembacaan wirid sesudah sholat.

Sumber perselisihan tentunya tidak berangkat dari paham dan praktek sholat, namun juga merebak kepada sisi lain. Ada banyak hal mengenai ajaran agama yang ditafsirkan perselisihan perbedaan di antara etnik Jawa yang NU dengan etnik Madura yang Muhammadiyah yang pemahaman keagamaannya berbeda. perselisihan tersebut dapat dijelaskan ke dalam lima hal, yaitu; mengenai penafsiran ajaran agama yang bersumber dari Qur'an dan hadits. Misalnya dalam hal kenajisan anjing. Bagi kalangan etnik Madura yang Muhammadiyah, anjing bukan khinjir, maka tidak mengandung najis berat, sedangkan dari kalangan NU yang etnik Jawa menganggap bernajis besar.

Muhammadiyah dari etnik Madura, mereka menyerang habis-habisan terhadap orang NU yang etnik Jawa yang dinyatakan sebagai ahli bid'ah yang tidak menggunakan Qur'an dan hadits sebagai pegangan ibadahnya. Misalnya pengharaman terhadap anjing, karena saking jengkelnya orang NU terhadap orang Muhammadiyah di Kedung Cowek, maka oleh orang NU diundang untuk berbicara dalam suatu ceramah dan ia menyetujuinya. Oleh karena itu apakah orang Muhammadiyah untuk mencoba mau apa tidak makan daging anjing yang dinyatakan tidak haram.

Penafsiran tahlilan di kalangan orang NU bacaan tahlil dapat dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal, sementara orang Muhammadiyah tidak menganggap demikian.

Hal ini berbeda dari pandangan kelompok Muhammadiyah yang dari etnik Madura, al-Qur'an tidak pernah menyinggung mengenai pelaksanaan tahlilan yang ditujukan kepada orang yang sudah meninggal, sebab dosa seseorang akan ditanggung sendiri dan tidak dapat dibebankan kepada keluarga atau orang lain. itu adalah bid'ah yaitu menambah-nambahi pengamalan beragama yang tidak ada aturannya di dalam ajaran Islam.

Upacara-upacara ritual dalam kematian yang di kalangan orang Muhammadiyah dari etnik Madura dianggap sebagai bid'ah, sedangkan dari kalangan orang NU dari etnik Jawa menganggap sunnah yang boleh dilakukan.

Orang-orang NU dari etnik Jawa itu suka menambah-nambahi amalan yang ternyata tidak terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits yang ternyata dari ajaran Hindu dan Budha. Selamatan itu berasal dari ajaran agama tersebut, tetapi dilakukan orang NU yang dinyatakan ada landasannya.

Peneliti menjelaskan tentang pemahaman mengenai potensi konflik ialah rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh kelompok etnik yang berbeda pemahaman keagamaan. Hal itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang tinggi dan memiliki wawasan yang luas yaitu etnik Jawa yang mengikuti kelompok NU, etnik Madura yang mengikuti kelompok Muhammadiyah, etnik Arab ada yang mengikuti kelompok NU dan Muhammadiyah.

Adanya pencemoohan oleh etnik Madura dalam pemahaman keagamaan etnik Jawa orang NU. Dari etnik Madura itu tidak senang dengan pemahaman keagamaan NU yang dianggap salah dalam ajarannya di dalam masyarakat. Oleh karena itu dari kelompok-kelompok orang Madura yang Muhammadiyah sering mencemooh kepada orang-orang NU yang dari etnik Jawa.

Karena tindakan kekerasan, pencemoohan dari etnik Madura sering kali mencemooh pada etnik Jawa yang kelompoknya terdiri dari Muhammadiyah yang pasti pencemoohan itu dari orang Madura yang Muhammadiyah. Maka dapat mengakibatkan tekanan-tekanan dari

yang berselisih berbedanya pemahaman keagamaan tidak boleh seenaknya mengancam atau mengolok-olok kelompok lain. Pencemohan kelompok yang kerap kali di lakukan antara setiap kelompok dengan pola pemahaman keagamaan yang di tinjau dari social,budaya dan agama yang berselisih.

- b. Adanya penyempitan hubungan kelompok di masyarakat antara kelompok yang sedang berselisih dengan perbedaan pemahaman keagamaan dengan kelompok atau golongan etni lain di setiap masyarakat. Adanya masyarakat yang selama ini dalam berkelompok di anggap sebagai datangnya perselisihan perbedaan antar kelompok lain yang hendak mematuhi langkah yang baik yang telah hidup berdampingan lama dengan alasan menjaga keharmonisan dan ketentraman kelompok yang berbeda pemahaman keagamaan meskipun dari etnik lain. Setiap kelompok yang sedang berselisih perbedaan pemahaman keagamaan dari latar belakang pola pemahamannya dari etnik lain dalam perspektif sosial budaya dan agama itu seperti roda yang selalu menggelinding yang terjadi kapan saja tidak mengenal waktu serta hari dan jaman. Hal yang berkembang edngan pola pemahaman keagamaan dengan latar belakang dari etnik lain adalah pendekatan yang bagus dan secara efektif kepada masyarakat yang sedang berselisih atau perbedaan pemahaman keagamaan, oleh karena itu adanya karakteristik masyarakat dari etnik lain yang berbeda pemahaman mengajak damai dan hidup

perbedaan tersebut. Jika kita memandangnya sebagai sebuah ancaman, maka perbedaan akan menjadi masalah yang sulit diatasi. Namun, jika perbedaan dipandang sebagai fitrah kemanusiaan dan anugerah Yang Maha Sempurna, maka perbedaan itu akan terasa indah mewarnai hidup kita. Cara pandang kita terhadap perbedaan sangat menentukan terhadap cara kita menyikapinya dan mengatasinya. Karena itu, pengertian merupakan hal yang penting untuk kita miliki dan kita terapkan dalam memahami, menyikapi dan mengelola perbedaan.

Berarti secara khusus dengan adanya pemahaman keagamaan masyarakat Kedung Cowek Kecamatan Bulak dari etnik kelompok lain dengan berbagai adanya suatu perbedaan yang ada di dalam masyarakat ini yang tergolong dari berbagai kelompok khususnya di masyarakat Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Yang secara tidak langsung dengan adanya perbedaan dari mereka dengan muncul pemahaman keagamaan dalam masyarakat pada setiap kelompok, masyarakatnya selalu khawatir pada pemahaman keagamaan yang berbeda dari kelompok mereka itu. Bahwa dimana atau kapan saja setiap masyarakat dalam pribadi seseorang atau kelompok dan etnik lain boleh mengeluarkan suatu pendapat dengan pemahaman keagamaan yang berbeda dari mereka, yang timbul dari hati nurani mereka masing-masing.

Sehingga tak bisa dipungkiri lagi kalau dengan adanya pemahaman keagamaan itu muncul dengan sendiri dari pemikiran pada setiap kelompok atau dari etnik lain dalam masyarakatnya. Karena itu dengan adanya

